

Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Plat Merah Tahun 2009-2018

Dilla Cattleyana, Achmad Iqbal, Sofia Asyriana

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

E-mail: dilla@untag-banyuwangi.ac.id, iqbalachmad@untag-banyuwangi.ac.id,
sofieasyriana@untag-banyuwangi.ac.id

Diterima: Oktober 2020; Dipublikasikan : Desember 2020

ABSTRAK

BUMN merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bersifat non-pajak. Sebagai sumber pendapatan negara, diharapkan BUMN sehat secara finansial atau tidak mengalami financial distress. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan plat merah dengan menggunakan model diskriminan. Penelitian ini menggunakan sampel 12 BUMN dengan data yang dianalisis sebanyak 120 data laporan keuangan pada periode 2009-2018. Model diskriminan yang digunakan adalah model Springate, Grover, dan Taffler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Springate, diketahui mayoritas BUMN mengalami financial distress. Perusahaan yang memiliki rerata skor Springate tertinggi yakni PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor rerata skor Springate terendah yakni BBTN. Hasil analisis dengan menggunakan model Grover, diketahui bahwa seluruh perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial sejak tahun 2009-2018, kecuali JSMR yang mengalami financial distress pada tahun 2018. Hasil analisis dengan menggunakan model Taffler, diketahui bahwa mayoritas perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial. Rerata skor Taffler tertinggi dimiliki oleh PTBA dan rerata skor terendah adalah BMRI.

Kata Kunci: BUMN; financial distress; grover; springate; taffler

ABSTRACT

BUMN is a non-tax source of state revenue. As a source of state revenue, it is hoped that BUMNs are financially healthy or do not experience financial distress. This study aims to analyze the financial health of state-owned companies using a discriminant model. This study uses a sample of 12 state-owned enterprises with analyzed data of 120 financial report data in the 2009-2018 period. The discriminant models used are Springate, Grover and Taffler models. The results showed that by using the Springate model, it was found that the majority of BUMN experienced financial distress. The company that has the highest average Springate score is PTBA. Meanwhile, the company with the lowest average Springate score was BBTN. The results of the analysis using the Grover model show that all state-owned companies have been financially healthy since 2009-2018, except for JSMR, which experienced financial distress in 2018. The results of the analysis using the Taffler model show that the majority of BUMN companies are financially healthy. The mean of the highest Taffler score is owned by PTBA and the lowest mean score is BMRI.

Keywords: BUMN; financial distress; grover; springate; taffler

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara yang bersifat non-pajak adalah berasal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau sering disebut perusahaan plat merah. BUMN tidak hanya harus menghasilkan laba tetapi juga mengemban misi mulia yakni kesejahteraan rakyat. Modal BUMN yang sebagian besar bersumber dari APBN menjadi sebuah amanah rakyat yang mengharuskannya sehat secara finansial. Hal ini berarti BUMN mampu membiayai seluruh pengeluarannya dan mampu menghasilkan laba. Kinerja BUMN beberapa tahun belakangan menjadi isu yang menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global juga mempengaruhi kinerja BUMN. Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 berdampak pada seluruh industri, termasuk BUMN. Dampak krisis mengakibatkan sentimen buruk bagi lembaga keuangan maupun non keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sempat terkoreksi pada level terburuk sehingga otoritas bursa melakukan suspensi pasar dalam dua hari (Nabhani, 2008). Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 7 BUMN mencatatkan kerugian walaupun sudah mendapat suntikan modal dari pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (Idris, 2019). Ketujuh BUMN tersebut diantaranya, PT Krakatau Steel Tbk, PT Dirgantara Indonesia, DOK Kodja Bahari, PT PAL, PT Sang Hyang Seri, PT Pertani, Perum Bulog. Selain itu, pada 2019 bank BUMN juga mengalami penurunan harga saham karena turunnya kinerja perusahaan (Tempo.co, 2019). Penurunan harga saham terjadi pada BBNI 23,71%, BBTN 22,67%, BMRI 18,71% dan BBRI 12,58%.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dilakukan analisis terhadap kesehatan finansial BUMN di Indonesia. *Financial discriminant models* merupakan alat analisis keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan diategorikan sehat secara finansial. Beberapa model perhitungan tersebut diantaranya Model *Springate*, *Grover* dan *Taffler*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesehatan keuangan

perusahaan BUMN di Indonesia mulai tahun 2009-2018 dengan menggunakan model *Grover* dan *Taffler*. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan *altman z score* untuk memprediksi kebangkrutan sektor perbankan (Afiqoh & Laila, 2018; Idawati & Pratama, 2019). Peneliti menggunakan model *Springate* dan *Grover* didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Edi & Tania, 2018; Widiasmara & Rahayu, 2019; Yuliastry & Wirakusuma, 2014). Sedangkan untuk model *Taffler* didasarkan pada penelitian Hájek, Zhunissova, Čábelová, & Baidildina (2017). Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan terhadap pengambilan keputusan *stakeholder* terkait dalam melihat kondisi kesehatan keuangan BUMN di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan teori dan praktik dilapangan. Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap kesehatan keuangan BUMN di Indonesia menggunakan model diskriminan yakni *Grover* dan *Taffler*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, terdapat 19 BUMN yang tercatat di BEI. Namun, terdapat BUMN yang tidak dimasukkan dalam analisis karena menggunakan satuan modeter dollar (\$) sebanyak 3 BUMN (GIAA, KRAS, PGAS) dan tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut sejak 2009-2018 sebanyak 4 BUMN (PTPP, SMBR, SMGR, TINS). Sehingga penelitian ini hanya menganalisis BUMN sebanyak 12 perusahaan dengan total 120 data laporan keuangan yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN sejak tahun 2014-2018. Data sekunder diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan BUMN. Pengukuran kesehatan keuangan BUMN menggunakan model *Grover* dan *Taffler* dengan rumus sebagai berikut:

1. Persamaan Model *Springate* (Edi & Tania, 2018)

$$S=1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$$

Kesimpulan dari model Spingate adalah jika nilai $S > 0,862$, maka perusahaan dalam kondisi sehat secara finansial. Jika nilai $S < 0,862$, maka perusahaan berada pada kondisi bangkrut.

2. Persamaan Model *Grover* (Edi & Tania, 2018)

$$G=1,650*X(1)+3,404*X(2)-0,01*X(3)+0,057$$

Jika nilai $S \geq 0,01$, maka perusahaan dalam kondisi sehat secara finansial. Jika nilai $S \leq -0,02$, maka perusahaan berada pada kondisi bangkrut.

3. Persamaan Model *Taffler* (Hájek et al., 2017)

$$TZ=0,53*R1+0,13*R2+0,18*R3+0,16*R4$$

Jika nilai $TZ > 0,3$, maka perusahaan memiliki kemungkinan bangkrut rendah. Jika nilai $0,2 < TZ < 0,3$, maka perusahaan berada pada *grey zone*. Jika nilai $Z < 0,2$, maka perusahaan memiliki kemungkinan bangkrut tinggi

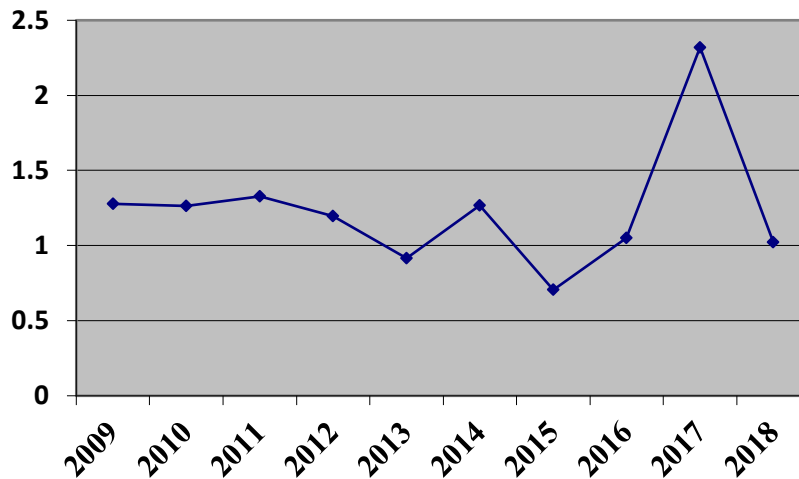
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama dilakukan dengan menggunakan model *Springate*. Model *Springate* dihitung melalui persamaan sebagai berikut: $S=1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$. Berikut hasil dari analisis dengan menggunakan model *Springate* disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis dengan model *Springate*, diketahui bahwa mayoritas BUMN mengalami *financial distress*. Perusahaan yang memiliki rerata skor *Springate* tertinggi yakni PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki skore rerata skor *Springate* terendah yakni BBTN. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan analisis menggunakan *altman z-score*. Terdapat 3 perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang dikategorikan sehat sejak 2009-2018, yakni KAEF, PTBA, dan TLKM. Industri perbankan masih menjadi industri yang memiliki nilai *Springate* terendah. Selain perbankan, ANTM bahkan sempat memiliki nilai *Springate* negatif, $-0,024$, pada tahun 2015. Kondisi kurang menguntungkan ini juga berdampak pada harga saham ANTM pada tahun 2015 mengalami koreksi terparah sejak 5 tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh turunnya harga emas dunia.

Tabel 1. Hasil Analisis dengan Model Springate

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun										
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rerata
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,994	0,390	0,793	0,579	1,006	0,839	0,762	0,579	2,170	0,571	0,868
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1,193	2,104	3,336	1,941	0,326	0,046	-0,024	0,430	1,708	0,715	1,177
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero) Tbk	0,323	0,371	0,371	0,370	0,392	1,976	0,301	1,230	1,594	0,296	0,722
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero) Tbk	0,420	0,407	0,431	0,419	0,439	2,510	0,442	1,273	1,658	0,253	0,825
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero) Tbk	0,355	0,507	0,492	0,449	0,454	1,416	0,368	1,990	0,533	0,186	0,675
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,357	0,406	0,427	0,438	0,447	1,487	0,399	1,152	1,489	0,307	0,691
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	1,127	0,912	0,880	1,066	0,417	0,715	0,693	0,772	3,806	0,646	1,103
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1,061	0,936	0,759	0,630	0,620	0,665	0,461	0,348	1,579	0,195	0,726
9	KAEF	PT Kimia Fama (Persero) Tbk	2,396	2,952	2,612	3,200	2,357	1,619	1,483	1,218	3,855	4,636	2,633
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	4,360	3,791	3,519	2,870	2,041	1,679	1,358	1,320	4,290	2,441	2,767
11	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk	1,726	1,460	1,542	1,684	1,614	1,533	1,533	1,639	2,914	1,352	1,700
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,021	0,945	0,782	0,726	0,858	0,729	0,689	0,652	2,244	0,654	0,930

Selanjutnya, untuk mengetahui tren skor *Springate* dari masing-masing BUMN dapat dilihat dalam grafik berikut



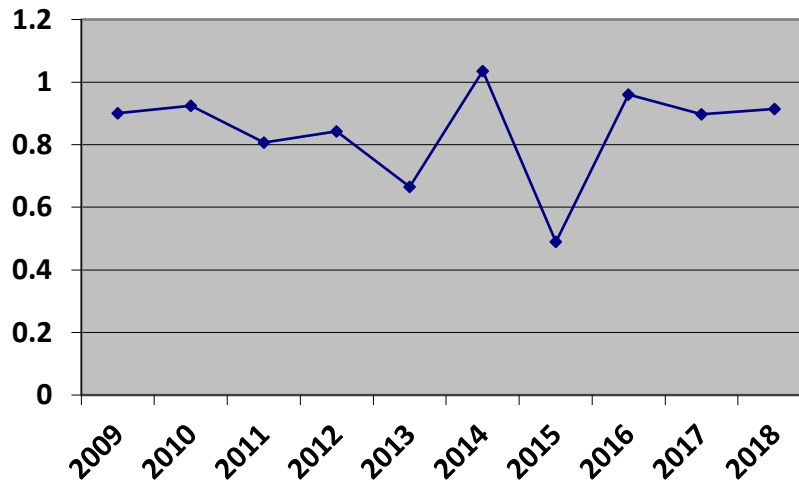
Gambar 1. Tren Rata-Rata Skor Springate BUMN Tahun 2009-2018

Analisis kedua dilakukan dengan menggunakan model *Grover*. Model *Grover* dihitung melalui persamaan sebagai berikut: $G=1,650*X(1)+3,404*X(2)-0,01*X(3)+0,057$. Berikut hasil dari analisis dengan menggunakan model *Grover* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis dengan Model Grover

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun										Rata-Rata
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,572	0,392	0,452	0,578	0,779	0,676	0,728	0,516	0,644	0,544	0,588
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1,075	1,445	0,636	1,154	0,289	0,134	0,245	0,466	0,367	0,391	0,620
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero) Tbk	0,422	0,497	0,498	0,497	0,528	1,837	0,321	1,648	1,696	0,418	0,836
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero) Tbk	0,514	0,493	0,527	0,515	0,538	1,893	0,447	1,663	1,722	0,364	0,867
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero) Tbk	0,440	0,684	0,675	0,621	0,625	1,853	0,300	1,855	0,596	0,274	0,792
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,435	0,522	0,568	0,587	0,597	1,785	0,422	1,616	1,664	0,425	0,862
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,738	0,681	0,620	0,859	0,200	0,424	0,327	0,410	0,341	0,272	0,487
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,644	0,599	0,466	0,323	0,307	0,346	0,068	0,147	0,126	-0,120	0,291
9	KAEF	PT Kimia Fama (Persero) Tbk	1,652	1,834	1,741	1,693	1,546	1,108	0,928	0,816	0,705	5,588	1,761
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2,742	2,519	2,275	1,903	1,279	1,110	0,854	0,878	1,511	1,500	1,657
11	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk	0,838	0,717	0,766	0,898	0,878	0,818	0,822	0,905	0,853	0,691	0,818
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,738	0,704	0,465	0,477	0,425	0,452	0,413	0,608	0,539	0,619	0,544

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model *Grover*, diketahui bahwa seluruh perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial sejak tahun 2009-2018, kecuali JSMR yang mengalami financial distress pada tahun 2018. Hal ini dipicu semakin meningkatnya jumlah liabilitas perusahaan yakni 63,7% dibanding tahun 2016. Rerata skor *Grover* tertinggi dimiliki oleh KAEF yakni sebesar 1,761. Sedangkan perusahaan dengan rerata skor *Grover* terendah adalah JSMR yakni sebesar 0,291. Selain JSMR, yang memiliki rerata skor *Grover* redah berikutnya adalah INAF sebesar 0,487. Secara teknikal, saham INAF bergerak turun (*downtrend*). Beberapa penyebabnya adalah penjualan turun 10% pada 2009, saham terkoreksi 60% pada tahun 2019, bahkan mengalami kerugian bersih sejak 2016-2019 berturut-turut sebesar 35,095 milyar, 32,736 milyar, 21,773 milyar, dan 24,357 milyar. Selanjutnya, untuk mengetahui tren skor *Grover* dari masing-masing BUMN dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Rata-Rata Skor *Grover* BUMN Tahun 2009-2018

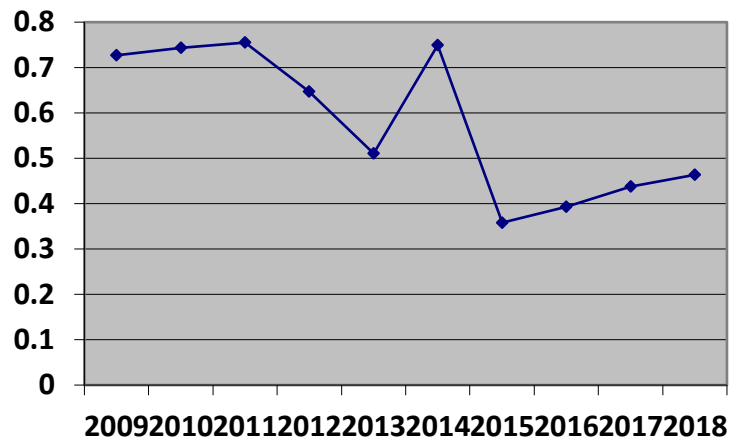
Analisis ketiga dilakukan dengan menggunakan model *Taffler*. Model *Taffler* dihitung melalui persamaan sebagai berikut: $TZ=0,53*R1+0,13*R2+0,18*R3+0,16*R4$. Berikut hasil dari analisis dengan menggunakan model *Taffler*

Tabel 3. Hasil Analisis dengan Model *Taffler*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun										Rata-Rata
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,550	0,335	0,503	0,507	0,494	0,450	0,338	0,379	0,370	0,353	0,428
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,895	1,139	1,991	0,977	0,206	0,084	-0,076	0,223	0,246	0,354	0,604
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero) Tbk	0,336	0,316	0,333	0,334	0,330	1,299	0,308	0,307	0,350	0,317	0,423
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero) Tbk	0,351	0,351	0,352	0,353	0,354	1,956	0,313	0,327	0,370	0,325	0,505
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero) Tbk	0,355	0,330	0,323	0,323	0,326	1,121	0,304	0,303	0,300	0,313	0,400
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,350	0,347	0,345	0,341	0,342	0,666	0,304	0,267	0,314	0,323	0,360
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,584	0,514	0,563	0,518	0,390	0,315	0,394	0,438	0,430	0,416	0,456
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,774	0,590	0,458	0,383	0,404	0,467	0,264	0,233	0,237	0,219	0,403
9	KAEF	PT Kimia Fama (Persero) Tbk	1,143	1,609	1,337	1,329	1,137	0,737	0,568	0,549	0,466	1,040	0,991
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2,036	2,233	1,666	1,512	0,897	0,746	0,553	0,593	1,072	0,932	1,224
11	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk	0,832	0,669	0,740	0,769	0,763	0,733	0,669	0,736	0,714	0,622	0,725
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,514	0,479	0,452	0,417	0,481	0,418	0,361	0,360	0,370	0,349	0,420

Berdasarkan hasil analisis dengan model *Taffler*, diketahui bahwa mayoritas perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial. Rerata skor *Taffler* tertinggi dimiliki oleh PTBA dan rerata skor terendah adalah BMRI. Sama seperti hasil analisis sebelumnya, PTBA memiliki skor rata-rata tertinggi. PTBA mengalami peningkatan nilai *Taffler* seiring dengan peningkatan laba bersih sebesar 124,6% pada tahun 2017 dibanding tahun 2016. Hal ini diimbangi dengan peningkatan penjualan sebesar 38,5% dari tahun sebelumnya. Sampai dengan September 2017, PTBA mencatat pertumbuhan laba sebesar 250% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan 256% pada *earning per share*. ANTM sempat mengalami *financial distress* pada tahun 2014 dan 2015. Bahkan memiliki skor negatif pada tahun 2015 sebesar -0,076. Walaupun semakin membaik hingga tahun 2018. Turunnya harga emas dunia menjadi penyebabnya. Kondisi kurang

menguntungkan ini juga berakibat tahun 2015, ANTM mengalami koreksi terparah sejak 5 tahun sebelumnya. Selanjutnya, untuk mengetahui tren skor *Taffler* dari masing-masing BUMN dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 3.



Gambar. 3 Tren Rata-Rata Skor Grover BUMN Tahun 2009-2018

Analisis berikutnya dilakukan untuk membandingkan hasil skor dari masing-masing model mulai tahun 2009-2018. Berikut perbandingan seluruh model diskriminan yang disajikan pada Tabel 4.

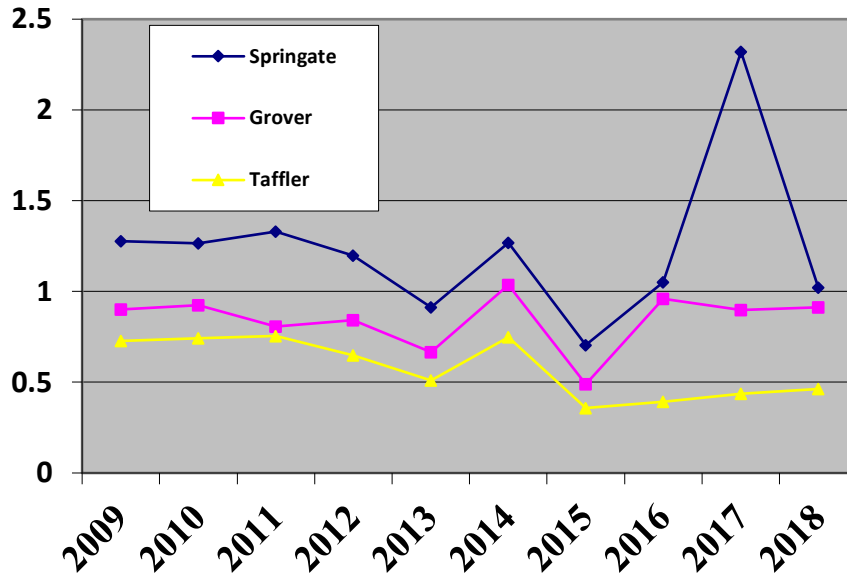
Tabel 4. Perbandingan Hasil Analisis Seluruh Model Diskriminan 2009-2013

No.	Kode Perusahaan	Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013		
		S	G	T	S	G	T	S	G	T	S	G	T	S	G	T
1	ADHI	0,994	0,572	0,550	0,390	0,392	0,335	0,793	0,452	0,503	0,579	0,578	0,507	1,006	0,779	0,494
2	ANTM	1,193	1,075	0,895	2,104	1,445	1,139	3,336	0,636	1,991	1,941	1,154	0,977	0,326	0,289	0,206
3	BBNI	0,323	0,422	0,336	0,371	0,497	0,316	0,371	0,498	0,333	0,370	0,497	0,334	0,392	0,528	0,330
4	BBRI	0,420	0,514	0,351	0,407	0,493	0,351	0,431	0,527	0,352	0,419	0,515	0,353	0,439	0,538	0,354
5	BBTN	0,355	0,440	0,355	0,507	0,684	0,330	0,492	0,675	0,323	0,449	0,621	0,323	0,454	0,625	0,326
6	BMRI	0,357	0,435	0,350	0,406	0,522	0,347	0,427	0,568	0,345	0,438	0,587	0,341	0,447	0,597	0,342
7	INAF	1,127	0,738	0,584	0,912	0,681	0,514	0,880	0,620	0,563	1,066	0,859	0,518	0,417	0,200	0,390
8	JSMR	1,061	0,644	0,774	0,936	0,599	0,590	0,759	0,466	0,458	0,630	0,323	0,383	0,620	0,307	0,404
9	KAEF	2,396	1,652	1,143	2,952	1,834	1,609	2,612	1,741	1,337	3,200	1,693	1,329	2,357	1,546	1,137
10	PTBA	4,360	2,742	2,036	3,791	2,519	2,233	3,519	2,275	1,666	2,870	1,903	1,512	2,041	1,279	0,897
11	TLKM	1,726	0,838	0,832	1,460	0,717	0,669	1,542	0,766	0,740	1,684	0,898	0,769	1,614	0,878	0,763
12	WIKA	1,021	0,738	0,514	0,945	0,704	0,479	0,782	0,465	0,452	0,726	0,477	0,417	0,858	0,425	0,481

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis Seluruh Model Diskriminan 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		S	G	T	S	G	T	S	G	T	S	G	T	S	G	T
1	ADHI	0,839	0,676	0,450	0,762	0,728	0,338	0,579	0,516	0,379	2,170	0,644	0,370	0,571	0,544	0,353
2	ANTM	0,046	0,134	0,084	-0,024	0,245	-0,076	0,430	0,466	0,223	1,708	0,367	0,246	0,715	0,391	0,354
3	BBNI	1,976	1,837	1,299	0,301	0,321	0,308	1,230	1,648	0,307	1,594	1,696	0,350	0,296	0,418	0,317
4	BBRI	2,510	1,893	1,956	0,442	0,447	0,313	1,273	1,663	0,327	1,658	1,722	0,370	0,253	0,364	0,325
5	BBTN	1,416	1,853	1,121	0,368	0,300	0,304	1,990	1,855	0,303	0,533	0,596	0,300	0,186	0,274	0,313
6	BMRI	1,487	1,785	0,666	0,399	0,422	0,304	1,152	1,616	0,267	1,489	1,664	0,314	0,307	0,425	0,323
7	INAF	0,715	0,424	0,315	0,693	0,327	0,394	0,772	0,410	0,438	3,806	0,341	0,430	0,646	0,272	0,416
8	JSMR	0,665	0,346	0,467	0,461	0,068	0,264	0,348	0,147	0,233	1,579	0,126	0,237	0,195	-0,120	0,219
9	KAEF	1,619	1,108	0,737	1,483	0,928	0,568	1,218	0,816	0,549	3,855	0,705	0,466	4,636	5,588	1,040
10	PTBA	1,679	1,110	0,746	1,358	0,854	0,553	1,320	0,878	0,593	4,290	1,511	1,072	2,441	1,500	0,932
11	TLKM	1,533	0,818	0,733	1,533	0,822	0,669	1,639	0,905	0,736	2,914	0,853	0,714	1,352	0,691	0,622
12	WIKA	0,729	0,452	0,418	0,689	0,413	0,361	0,652	0,608	0,360	2,244	0,539	0,370	0,654	0,619	0,349

Berdasarkan perbandingan diatas, diketahui bahwa model yang banyak menilai terjadinya kesulitan keuangan BUMN adalah model *Springate*. Sedangkan model *Grover* dan *Taffler* memiliki hasil yang tidak jauh berbeda, yakni mayoritas menilai BUMN berada pada kondisi sehat. Sedangkan tren rata-rata skor per tahun disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tren Rata-Rata Skor Seluruh Model Diskriminan Tahun 2009-2018

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagai perusahaan plat merah, BUMN secara finansial harus dalam kondisi sehat. Analisis diskriminan dengan menggunakan model *Springate*, *Grover*, dan *Taffler* menjadi dilakukan untuk mengetahui kesehatan keuangan BUMN. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Springate*, diketahui bahwa mayoritas BUMN mengalami *financial distress*. Perusahaan yang memiliki rerata skor *Springate* tertinggi yakni PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor rerata skor *Springate* terendah yakni BBTN. Hasil analisis dengan menggunakan model *Grover*, dapat disimpulkan diketahui bahwa seluruh perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial sejak tahun 2009-2018, kecuali JSMR yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018. Hasil analisis dengan menggunakan model *Taffler*, diketahui bahwa mayoritas perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial. Rerata skor *Taffler* tertinggi dimiliki oleh PTBA dan rerata skor terendah adalah BMRI.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh *stakeholder* terkait dalam menilai kesehatan finansial BUMN. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini berguna untuk penyusunan kebijakan terkait pendanaan seperti penyaluran PNM. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar fundamental bagi *shareholder* dalam melakukan investasi terhadap perusahaan plat merah. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian yang terkait analisis diskriminan. Penelitian ini hanya bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan menambahkan model diskriminan lain, misalnya Model IN (Hájek et al., 2017). Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menguji model manakah yang paling baik menilai kesehatan keuangan perusahaan seperti penelitian Edi & Tania (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam

- Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Hájek, P., Zhunissova, G., Čábelová, T., & Baidildina, A. (2017). Competitiveness Analysis Of Kazakhstan Confectionary Sector Using Financial Discriminant Models. *CBU International Conference On Innovations in Science and Education*, 144–154. Prague, Czech Republic.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bei Menggunakan Multiple Discriminant Analysis. 3(1), 45–48. Retrieved from <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1039>
- Idris, M. (2019). Daftar 7 BUMN yang Tetap Rugi Meski Sudah Disuntik PMN. Retrieved October 22, 2020, from Kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2019/12/21/142657926/daftar-7-bumn-yang-tetap-rugi-meski-sudah-disuntik-pmn?page=all>
- Nabhani, A. (2008). Jalan Berliku Perbankan Indonesia di 2008-2009. Retrieved October 22, 2020, from Okezone.com website: <https://economy.okezone.com/read/2008/12/23/277/176453/jalan-berliku-perbankan-indonesia-di-2008-2009>
- Tempo.co. (2019). Saham Bank BUMN Anjlok 3 Bulan Terakhir, Apa Sebabnya? Retrieved October 22, 2020, from Tempo.co website: <https://bisnis.tempo.co/read/1259899/saham-bank-bumn-anjlok-3-bulan-terakhir-apa-sebabnya/full&view=ok>
- Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler dan Model Springate dalam Memprediksi Financial Distress. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141–158.
- Yuliastry, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 379–389.